## PERAN FORUM KOMUNIKASI KADER POSYANDU DAN PAUD (FKKP) DALAM MEMBERDAYAKAN PEREMPUAN DI DESA WONOLELO PLERET BANTUL YOGYAKARTA



#### **SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

ISTI'ANA YULIARTATI

NIM. 11230039

Pembimbing: <u>Drs. H. Afif Rifai,M.S.</u> NIP. 19580807 198503 1 003

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA 2015



#### KEMENTRIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)515816 Yogyakarta 55281

#### PENGESAHAN TUGAS AKHIR Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/0502/2015

Tugas Akhir dengan Judul:

# PERAN FORUM KOMUNIKASI KADER POSYANDU DAN PAUD (FKKP) DALAM MEMBERDAYAKAN PEREMPUAN DI DESA WONOLELO PLERET BANTUL YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Isti'ana Yuliartati

Nomor Induk Mahasiswa : 11230039

Telah diuji pada : 23 September 2015

Nilai Ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

<u>Drs. H. Afif Rifai, M.S.</u> NIP. 19580807 198503 1 003

Penguji II

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.

NIP. 19610410 199001 1 001

Penguji III

Dr. Pajar/Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.

NIP. 19810428 200312 1 003

Yogyakarta, 30 September 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN

Dis Xurjannah, M.Si.

MKAP 9600310 198703 2 001

. .: !!!



#### KEMENTRIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

#### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama

: Isti'ana Yuliartati

NIM

: 11230039

Jurusan

: Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Skripsi

: Peran Forum Komunikasi Kader Posyandu dan PAUD (FKKP)

dalam memberdayakan perempuan di Desa Wonolelo Pleret

Bantul Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 September 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan PMI

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.

NIP: 19810428 200312 1 003

Pembimbing

Drs. H. Afif Rifai, M.S. NIP. 19580807 198503 1 003

#### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama

: Isti'ana Yuliartati

**NIM** 

: 11230039

Jurusan

: Pengembangan Masyarakat Islam

**Fakultas** 

: Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Peran Forum Komunikasi Kader Posyandu Dan PAUD (FKKP) dalam Memberdayakan Perempuan di Desa Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 15 September 2015

Yang menyatakan,

Isti'ana Yuliartati

NIM.11230039

## Persembahan

### Dengan mengucapkan rasa syukur atas Kenikmatan dan Kemudahan yang telah Allah SWT berikan kepada saya, maka karya ini saya persembahkan untuk:

BAPAK DAN IBUNDAKU TERCINTA,

## **MOTTO**

## Xhoirunnas anfa'uhum linnas

"sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain"

(HR. THABRANI DAN DARUQUTHANI)

#### **KATA PENGANTAR**



Alhamdullilah, dengan rasa syukur kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-NYA kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membimbing umatnya menuju jalan yang di ridhoi ALLAH SWT. Skripsi ini merupakan persyaratan dalam mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak bisa lepas dari bantuan baik secara moril, intelektual, maupun material berbagai pihak, oleh karenanya dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

- Bapak Prof. Dr. H Machasin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ibu Dr.Nurjannah M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- 3. Bapak Dr.Pajar Hatma Indra Jaya S.Sos M.Si. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam bersama staf-stafnya.
- 4. Bapak Drs. H. Afif Rifai, M.S. selaku pembimbing skripsi yang sangat berperan penting dalam penyusunan skripsi ini dan yang telah memberikan bimbingan serta motivasi yang baik kepada penulis.

- 5. Ibu Khulil Khasanah selaku ketua FKKP Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta yang sangat berperan penting dalam penyusunan skripsi ini.
- 6. Kedua Orang tuaku tercinta, Bapak Taufiq dan Ibu Giyarti, yang telah bekerja keras mencari nafkah untuk putra putrinya serta tidak pernah berhenti memberikan motivasi serta doa untuk kesuksesan putrinya.
- 7. Adikku tersayang, Fajar Isnaini Nugroho, Rodhi Aji Wibowo, dan Nur Rizqi Adhi Priambodo jangan nakal ya, belajar yang rajin karena dengan ilmu kita dapat memiliki apa yang kita mau, dan semoga kita semua bisa menjadi orang sukses yang bisa mengangkat derajat serta membahagiakan kedua orang tua amin.
- 8. Kepada teman-temanku Dek Fafa, Rofik, Ukhti Akhmalia yang udah banyak membantu dalam mengoreksi maupun menamani terjun kelapangan. Tanpa kalian mungkin skripsiku bakal berhenti di latar belakang. Dan ucapan terima kasih juga sama Itsna dan Rosita yang sudah memberikan support ketika aku sudah mulai lelah dan jenuh dalam menyusun skripsi ini serta teman-teman PMI angkatan 2011 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, kalian adalah kenangan terindah bagiku semoga jalinan silaturohmi kita masih tetap terjaga dan impian kita semua segera tercapai.
- 9. Kepada teman sekaligus rekan bisnisku de'ichie miss helo kitty kamu memang tidak ada duanya, terima kasih sudah mau menjadi sahabat aku dari lulus SD hingga lulus kuliah semoga kita bisa sama-sama sukses kedepannya.

10. Kepada teman-teman Pondok Pesantren Al-Munawwir komplek R2

Krapyak Yogyakarta yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima

kasih banyak dulu pernah mengisi hari-hari di lingkungan pesantren

walaupun pada akhirnya aku memutuskan untuk keluar terlebih dahulu.

Demikian juga pada teman-teman dan juga pihak-pihak yang tidak bisa

penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala bantuan materi ataupun non

materi dapat bermanfaat dan barokah serta mendapat balasan dari Allah SWT

yang berlipat ganda. Penelitian ini merupakan suatu karya yang jauh dari

kesempurnaan, namun penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat untuk

para pembaca sebagai referensi dalam memperdalam ilmu pengetahuan yang

berkaitan dengan masalah ini.

Akhir kata penulis berharap karya ini bisa dijadikan sebagai sumbangan

ilmu pengetahuan bagi semua orang terutama bagi para akademis. Walaupun

karya ini jauh dari kesempurnaan dan terdapat kesalahan, karena penulis

adalah manusia biasa yang jauh dari kesempurnaan. Karena kesempurnaan

hanyalah milik Sang Kholik yaitu Allah SWT. Amiin

Yogyakarta, 15 September 2015

Penulis

Isti'ana Yuliartati

NIM. 11230039

ix

#### **ABSTRAK**

Isti'ana Yuliartati, tahun 2015, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Judul Skripsi "Peran Forum Komunikasi Kader Posyandu dan PAUD (FKKP) dalam memberdayakan perempuan di Desa Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta".

Kemiskinan tidak bisa dipisahkan dari kelompok perempuan. Karena kaum perempuan merupakan sebuah kelompok yang selalu terpinggirkan khususnya dalam keadaan kemiskinan. Mengerti masalah perempuan akan membantu kita untuk mengisi arti dari pada pembangunan, maka diperlukan tindakan berupa mengajak, mendorong perempuan di pedesaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan perempuan diberikan sebuah pembekalan keterampilan dan pembekalan pengetahuan/pendidikan hal tersebut seperti yang dilakukan Forum Komunikasi Kader Posyandu dan PAUD (FKKP) dalam memberdayakan perempuan di Dusun Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta.

Fokus penelitian ini adalah peran dan hasil pemberdayaan FKKP dalam pemberdayaan perempuan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data. Selanjutnya melakukan keabsahan data menggunakan trianggulasi sumber dan metode serta melakukan analisis dengan menggunakan metode analisis interaktif. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan mendeskripsikan peran serta hasil pemberdayaan perempuan.

Hasil dari penelitian ini menjabarkan bahwa peran FKKP dalam pemberdayan perempuan Wonolelo adalah terdapat tiga peran yaitu *pertama* peran FKKP sebagai fasilitator, *kedua* peran FKKP sebagai pembela, dan yang *ketiga* peran FKKP sebagai pelindung. Hasil pemberdayaan perempuan FKKP di Wonolelo adalah *Pertama* perempuan Wonolelo bebas dari kebodohan. *Kedua* perempuan Wonolelo menjadi lebih produktif dengan pembuatan kerajian rumahan berupa tas dari kain perca. *Ketiga* perempuan Wonolelo telah berpartisipasi dan ikut serta dalam pembangunan Desa.

Kata Kunci: peran dan pemberdayaan

#### **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	X
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Telaah Pustaka	10
G. Kerangka Teori	13
H. Metode Penelitian	23
I. Sistematika Pembahasan	29
BAB II: Profil Forum Komunikasi Kader Perempuan dan PAUD	30
A. Gambaran umum Desa Wonolelo	30
B. Sejarah Berdirinya FKKP	36
C. Struktur Organisasi FKKP	37
D. Visi dan Misi FKKP	39
E. Program Kerja FKKP	40
F. Jadwal Kegiatan Rutin FKKP	46
BAB III: FKKP dan Pemberdayaan Perempuan Wonolelo	47
A. Pelaksanaan Program Pemberdayaan FKKP	47
B. Peran FKKP dalam memberdayakan perempuan Wonolelo	57
C. Hasil Pemberdayaan Perempuan oleh FKKP	57 65
va. Trashi i vihivaya vaan i vavaliidali Vivil Etvivi	(,,

BAR IV:	PENUTUP	76
	Kesimpulan.	76
	Saran-saran	76

LAMPIRAN-LAMPIRAN

### DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Kategori Mata Pencahariann Penduduk Desa Wonolelo	32
Tabel. 2 Katagori Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Wonolelo	33
Tabel. 3 Katagori Nama Nama PAUD di Desa Wonolelo	34
Tabel. 4 Progam Dibidang Pendidikan	41
Tabel.5 Progam di bidang Ekonomi	43
Tabel 6 Progam Kegiatan di bidang Kesehatan	44

### DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Kegiatan Posyandu Dusun Guyangan	35
Gambar. 2 Kegiatan Gebyar Anak Wisuda dan Tutup Tahun	42
Gambar. 3 Diskusi rutin FKKP	49
Gambar. 4 Kegiatan Belajar Mengajar PAUD	50
Gambar. 5 Kegiatan Gebyar Anak PAUD	51
Gambar. 6 Pelatihan Menjahit	53
Gambar. 7 Pelatihan Pembuatan Nugaet FKKP	55
Gambar. 8 Pelatihan Pembuatan Kue FKKP	55

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah "Peran Forum Komunikasi Kader Posyandu Dan Paud (FKKP) dalam Memberdayakan Perempuan Di Desa Wonolelo Pleret Bantul". Sebuah judul penelitian, bahkan satu kata yang terangkai dalam sebuah judul penelitian, acapkali tidak sekadar memiliki makna tunggal, melainkan mempunyai makna ganda atau bahkan majemuk. Hal ini tentu saja membuka ruang bagi terjadinya multi-tafsir, untuk tidak mengatakan kesimpangsiuran penafsiran terhadap maksud judul. Oleh karena itu, untuk menghindari kemungkinan timbulnya multi-tafsir dan kesimpangsiuran pemahaman terhadap maksud judul penelitian, maka perlu ditegaskan rumusan yang definitif tentang pengertian judul.

Dalam penegasan judul ini, pertama-tama dijelaskan pengertian istilah-istilah yang terangkai dalam judul penelitian, yang meliputi tiga istilah kunci yang terangkai dan membentuk kesatuan judul, selanjutnya dirumuskan pengertian judul secara keseluruhan.

#### 1. Peran Forum Komunikasi Kader Posyandu dan Paud (FKKP)

Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan "suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi atau individu yang penting bagi struktur sosial". Sedangkan Forum Komunikasi Kader Posyandu dan PAUD (FKKP) adalah sebuah

1

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Yayasan Penerbit UI, 1997), hlm. 147.

organisasi yang dibentuk berdasarkan kebutuhan perempuan mengenai edukasi dibidang perempuan dalam bentuk kesehatan, reproduksi, gender, hukum, politik, dan HAM. FKKP ini berdiri pada tahun 2007 yang didirikan oleh ibu Khulil Khasanah. <sup>2</sup> Dari batasan pengertian tersebut maka pengertian Peran Forum Komunikasi Kader Posyandu dan PAUD (FKKP) adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh FKKP dalam masyarakat sebagai organisasi yang penting bagi struktur sosial khususnya pada edukasi tentang kebutuhan perempuan.

#### 2. Memberdayakan Perempuan

Secara *terminologi* memberdayakan berasal dari kata daya yang maksudnya adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan untuk bertindak. <sup>3</sup> Menurut Esrom Aritonang memberdayakan sebagai usaha untuk mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya potensi) sumber daya masyarakat agar membela dirinya sendiri. <sup>4</sup> Sehingga dari batasan-batasan istilah tersebut maka pengertian memberdayakan perempuan adalah sebuah usaha untuk mengembangkan kekuatan atau kemampuan sumber daya masyarakat yang berjenis kelamin perempuan agar dapat membela dirinya sendiri.

 $<sup>^2\,\</sup>mathrm{Wawancara}$  Dengan Ibu Erna Wati selaku sekertaris pada tanggal 12 Mei 2015 pukul 12.00 WIB.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1993), hlm. 88.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Esrom Aritonang dkk, *Pendampingan Pedesaan*, (Jakarta: Sekertariat Bina Desa, 2001), hlm. 9.

Pada penelitian ini diberi batasan pada perempuan yang menjadi target FKKP, Wonolelo, Pleret, Bantul.

#### 3. Desa Wonolelo Pleret Bantul

Wonolelo adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Pleret.

Dimana Kecamatan tersebut berada di Kabupaten Bantul Provinsi

Daerah Istimewa Yogyakarta Indonesia terletak sekitar 13 km dari ibu
kota Kabupaten Bantul. Kecamatan ini terbagi kepada 5 desa dan 47

pedukuhan dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian
petani.<sup>5</sup>

Dari penjelasan istilah-istilah di atas, maka maksud dari judul "Peran Forum Komunikasi Kader Posyandu Dan PAUD (FKKP) dalam Memberdayakan Perempuan Di Desa Wonolelo Pleret Bantul" yaitu penelitian tentang suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh FKKP di Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul sebagai organisasi yang penting dalam struktur sosial, khususnya pada edukasi tentang kebutuhan perempuan warga Wonolelo, Pleret, Bantul melalui sebuah usaha untuk dapat mengembangkan kekuatan atau kemampuan sumber daya perempuan supaya dapat membela dirinya sendiri.

<sup>5</sup> Wawancara Dengan Ibu Khulil Khasanah selaku Ketua FKKP, di Rumah Ibu Ulil Desa Wonolelo, 06 April 2015.

#### B. Latar Belakang Masalah

Suatu realitas yang nampak jelas dalam proses pembangunan nasional di Indonesia selama ini ialah bahwa perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam upaya pembangunan selalu merefleksikan kebijakan politik yang digariskan dari atas oleh penguasa rezim. Kebijakan ini, yang kemudian dijabarkan dalam berbagai program pembangunan yang dicanangkan oleh orang-orang pemerintah tanpa mengundang partisipasi masyarakat, tidak jarang justru lebih tertuju untuk kepentingan elit yang tengah berkuasa daripada untuk kepentingan rakyat banyak karena itu, pembangunan tampak lebih sebagai proses politik, dan kemudian ekonomi, daripada sebagai suatu proses sosial budaya yang mencerminkan keberdayaan masyarakat warga, khususnya yang bermukim di daerah pedesaan dan pesisir tersebut sering dibiarkan tertinggal dibelakang, tersingkir sampai ke pinggir.<sup>6</sup>

Sosok pembangunan nasional sebagaimana dimaksud di atas, mempunyai tujuan yang sangat bervariasi. Akan tetapi, dalam garis besarnya dapat kita simak kecenderungan yang sama, yaitu pergeseran dari pembangunan ekonomi semata, menuju pembangunan yang merefleksikan komplementaritas antara pembangunan ekonomi dan pembangunan sosial. Dalam konteks ini, nilai-nilai kemanusiaan menjadi lebih manifes, Karenanya pembangunan Sumber Daya Manusia menjadi bagian integral dari sosok pembangunan yang demikian. <sup>7</sup> Namun kenyataanya, pembangunan yang

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Soetandyo Wignyosoebroto, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. viii.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Mouljarto *Tjokrowinoto*, *Pembangunan*, *Dilema dan Tantangan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 89

berorientasi pada peningkatan sumber daya manusia (SDM) ini belum sepenuhnya dinikmati oleh semua lapisan masyarakat terutama masyarakat miskin dan perempuan karena keterbatasan akses, dan juga ekonomi. Padahal dengan adanya pemanfaatan pendidikan secara baik, orang miskin dapat memperbaiki kehidupan mereka menjadi lebih baik.<sup>8</sup>

Kemiskinan juga tidak bisa dipisahkan dari kelompok perempuan, karena kaum perempuan merupakan sebuah kelompok yang selalu terpinggirkan khususnya dalam keadaan kemiskinan. Dengan demikian banyak perempuan yang belum dapat memanfaatkan wahana pendidikan. Akibatnya kelompok perempuan miskin di Indonesia memiliki problem seperti mereka tidak banyak memiliki alternatif dalam mencari pekerjaan karena kualitas sumber daya mereka dianggap rendah<sup>9</sup>

Ada beberapa permasalahan mendasar yang dihadapi perempuan Indonesia saat ini yaitu: *Pertama*, pola pikir yang melihat dan memposisikan perempuan lebih rendah dari kaum laki-laki, akibatnya kesempatan untuk mendapatkan hak-haknya menjadi terlambat baik dalam bidang pendidikan, politik, sosial, budaya maupun kesehatan. Sehingga perempuan selalu tertinggal dalam berbagai bidang. *Kedua*, perempuan terkadang dan sering menutup dirinya sendiri karena sosial budaya, merasa sudah cukup sampai disitu, menempatkan diri pada posisi tertentu dan tidak mau mengambangkan dirinya terus menerus. *Ketiga*, perempuan dianggap sebagai beban dalam

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Lukman Sutrisno, *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan,* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm. 25.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Ibid. Hlm. 83-84

keluarga, padahal perempuan itu sebetulnya adalah potensi bagi suatu bangsa, perempuan mempuanyai potensi dan bisa menjadi subjek dalam suatu masyarakat maupun tidak hanya menjadi beban bagi keluarga atau masyarakat. Perempuan harus menjadi *self empowerment* (memberdayakan diri mereka sendiri), jadi sampai tua, sampai kapanpun tidak ada cerita berhenti, terus menerus memanfaatkan diri, dan terus menerus belajar untuk memberdayakan diri sendiri.<sup>10</sup>

Perempuan di pedesaan dalam proses pembangunan bukanlah berarti hanya sebagai tindakan perikemanusiaan yang adil belaka. Tindakan berupa mengajak, mendorong perempuan di pedesaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan merupakan suatu tindakan yang efesien. Mengerti masalah perempuan akan membantu kita untuk mengisi arti dari pada pembangunan yaitu jika pembangunan dirumuskan sebagai suatu proses dimana pria dan perempuan menjadi sasaran pembangunan dan pentingnya partisipasi dari kedua pihak antara laki-laki dan perempuan. Meski di sisi lain tetap saja terdapat tantangan bahwa tidak semua kaum perempuan dan kaum laki-laki memiliki pemahaman yang sama tentang kesetaraan gender. 12

Namun yang terjadi di Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, hal ini bukan lagi suatu kewajiban istri, akan tetapi menjadi kewajiban

<sup>11</sup> Pujiwati Sajogyo, *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, (Jakarta: Rajawali, 1983), hlm. 1-3.

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup>Nurul Hidayah, "Pemberdayaan Usaha Kecil Berbasis Produk Pertanian Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Krido Wanio Dusun Kadipolo Sendangtirto Berbah Sleman", *Skripsi tidak diterbitkan*, (Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012).

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Nurun Najwah, dkk., *Dilema Perempuan dalam Lintas Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga, 2005). Hlm. 42.

bersama antara suami dan istri. Mereka saling berbagi tugas agar tidak terjadi ketimpangan dari salah satu pihak merasa dirugikan dan merasa tidak dihargai oleh pasanganya. Kini sebagian besar keluarga di Desa Wonolelo sadar akan kewajiban dan hak yang harus di tunaikan demi kebersamaan yang abadi dan kebahagiaan serta menikmati kerukunan dalam keluarganya tanpa ada rasa tertekan dari salah satu pihak sehingga wanita pun ikut disertakan dalam proses pembangunan di pedesaan.<sup>13</sup>

Usaha pemberdayaan perempuan tetap perlu dilakukan. Dimana perempuan diberikan sebuah pembekalan keterampilan dan pembekalan pengetahuan/pendidikan tentang gender. Pengetahuan gender seperti masalah pendidikan antara kaum laki-laki dengan perempuan haruslah seimbang. Hal tersebut dapat terjadi apabila kaum perempuan memiliki suatu organisasi yang mandiri dan mampu berfungsi sebagai kekuatan lobi yang efektif baik ditingakat nasional maupun daerah. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Ibu Khulil Khasanah dalam mendirikan (Forum Komunikasi Kader Posyandu dan PAUD) FKKP yakni tujuannya satu yaitu untuk mendapatkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dari berbagai pihak, dan tidak ada yang dirugikan. FKKP ini telah memberikan edukasi tentang perempuan kepada perempuan- perempuan di daerah Wonolelo. Selain itu pun FKKP juga telah menjadi fasilitator Musyawarah Pemuda Desa (MUSPEMDES). 15

Berdasarkan latar belakang di atas, maka menarik untuk melaksanakan penelitian di FKKP terletak di Wonolelo, Pleret, Bantul,

<sup>13</sup> Wawancara dengan ibu Khulil Khasanah pada tanggal 6 April 2015 pukul 16.00 WIB.

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup>Rokip, *Pendidikan Perempuan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003), hlm. 48.

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Wawancara dengan ibu Khulil Khasanah pada tanggal 6 April 2015 pukul 16.30 WIB.

Yogyakarta dengan judul "Peran FKKP Dalam Memberdayakan Perempuan di Desa Wonolelo Pleret Bantul, Yogyakarta". Alasannya, dengan adanya forum ini masyarakat Wonolelo khususnya untuk kaum perempuan dapat mengerti dan memahami hak-hak mereka sebagai seorang perempuan, ibu dan juga istri. Oleh karena itu menjadi menarik untuk mengkaji tentang bagaimana peran FKKP dan hasil yang telah dicapai dalam memberdayakan perempuan masyarakat Wonolelo, Pleret, Bantul, Yogyakarta.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah tentang:

- 1. Bagaimana peran Forum Komunikasi Kader Posyandu dan PAUD (FKKP) dalam memberdayakan perempuan di Desa Wonolelo Pleret Bantul?
- Bagaimana hasil yang dicapai Forum Komunikasi Kader Posyandu dan PAUD (FKKP) dalam memberdayakan perempuan di Desa Wonolelo Pleret Bantul.

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Mendeskripsikan peran Forum Komunikasi Kader Posyandu dan PAUD
 (FKKP) dalam memberdayakan perempuan di Desa Wonolelo Pleret
 Bantul.

Mendeskripsikan hasil yang dicapai Forum Komunikasi Kader
 Posyandu dan PAUD (FKKP) dalam memberdayakan perempuan di
 Desa Wonolelo Pleret Bantul.

#### E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kekayaan wacana mengenai model pemberdayaan terutama dalam pemberdayaan perempuan. Serta memberikan sumbangan pemikiraan kepada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, maupun praktisi Pengembangan Masyarakat dalam Pemberdayaan masyarakat.

#### b. Kegunaan secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi FKKP dalam mendampingi masyarakat Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul serta memberikan sumbangan data bagi peneliti selanjutnya sehingga tercapainya tujuan dalam mendampingi masyarakat.

#### F. Telaah Pustaka

Untuk mengetahui keaslian dalam penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian terdahulu yang fokus perhatiannya berkaitan dengan penelitian ini dan membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi Kurnia Pramujiharto berjudul Pemberdayaan Ekonomi Produktif Wanita Muslim (Studi Kasus Koperasi Wanita Rukun Sentosa di Dusun Kedungpring Kelurahan Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul). <sup>16</sup> Penelitian ini dengan fokus kajian pelaksanaan pemberdayaan ekonomi wanita muslim yang ada di Koperasi Rukun Makmur Sentosa di Dusun Kedungpring Kelurahan Wonolelo Kecamatan Pleret dan hasil pemberdayaan terhadap perekonomian masyarakat khususnya wanita muslim setelah menjadi anggota Koperasi Rukun Makmur Sentosa di Dusun Kedungpring Kelurahan Wonolelo Kecamatan Pleret Khususnya berkaitan dengan kesejahteraan hidup dan perkembangan aset. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (filed reseach). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi Wanita Rukun Makmur Sentosa meliputi berbagai macam aspek yaitu pemberdayaan manusia pemberdayaan religiusitas, pemberdayaan ekonomi dan pemberdayaan sosial. Sedangkan hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi Rukun Makmur Sentosa dalam memberdayakan masyarakat adalah dapat meningkatnya taraf hidup masyarakat, tercukupinya kebutuhan hidup, dan peningkatan aset yang dimiliki.

Kedua, skripsi Jumariyah berjudul "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Koperasi Wanita Krido Mulyo di Dusun Joho. <sup>17</sup>

<sup>16</sup> Kurnia Pramujiharto, "Pemberdayaan Ekonomi Produktif Wanita Muslim: Studi Kasus Koperasi Wanita Rukun Sentosa di Dusun Kedungpring Kelurahan Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul", Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010).

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Jumariyah, "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Koperasi Wanita Krido Mulyo di Dusun Joho", Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011).

Penelitian ini dengan fokus kajian tentang strategi pemberdayaan ekonomi perempuan Dusun Joho melalui Koperasi Wanita Krido Mulyo.Fokus dalam penelitian ini tentang strategi pemberdayaan ekonomi perempuan melalui permodalan. Penelitian ini adalah penelitian lapangan, analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa *deskriptif kualitatif*. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh koperasi Wanita Krido Mulyo ini meliputi beberapa macam aspek pemberdayaan ekonomi perempuan dan pemberdayaan sosial.

Ketiga, skripsi Mundiroh berjudul "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Katerampilan di Panti Asuhan Yatim Putri Muhammadiyah Purwokerto". <sup>18</sup> Fokus penelitiannya tentang pelaksanaan pemberdayaan perempuan, hasil serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan perempuan. Metode penelitiannya adalah studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah dapat memberikan bekal kemampuan dalam bidang keterampilan dan anak-anak asuh menjadi lebih lebih mandiri.

Keempat skripsi Rochimatun berjudul "Pemberdayaan Perempuan oleh Yayasan Kesejahteraan Fatayat (YKF) di Pondok Pesantren Yogyakarta". <sup>19</sup> Fokus penelitiannya tentang bentuk pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta pandangan kalangan pesantren terhadap

<sup>19</sup>Rochimatun, "Pemberdayaan Perempuan Oleh Yayasan Kesejahteraan Fatayat (YKF) di Pondok Pesantren Yogyakarta", Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003).

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Mundiroh, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Katerampilan di Panti Asuhan Yatim Putri Muhammadiyah Purwokerto", Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007).

pemberdayaan perempuan. Metode penelitiannya adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah penguatan hak-hak politik perempuan dengan cara penyusunan kurikulum tentang fiqih siyasah dan penguatan hak-hak dan reproduksi perempuan dengan cara mengadakan kajian intensif bagi badal Nyai dan Kyai di pesantren.

Kelima skripsi Riesta Mar'atul Azizah berjudul "Peran Kelompok Batik "Berkah Lestari" Bagi Pemberdayaan Perempuan (studi di Dusun Karangkulon, Desa Wukisari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta). 20 Fokus penelitiannya tentang pencapaian kesejahteraan bersama. Metode penelitiannya adalah kualitatif naturalistik dan hasil penelitian menggunakan deskriptif-analitik, yaitu penyajian data dengan mengedepankan pendapat mendalam dari informan. Hasil penelitian ini adalah Berkah Lestari mampu berperan bagi perempuan Karangkulon dilihat dari 3 aspek yaitu aspek ekonomi, meningktanya pendapatan perempuan Karangkulon dibandingkan sebelum bergabung dengan bergabung dengan Berkah Lestari, aspek politik, diman perempuan Karangkulon berhasil membentuk sebuah kelompok batik untuk memperjuangkan kepentingan mereka, aspek sosial budaya, dimana perempuan dianggap sejajar dengan laki-laki karena bisa dapat berperan ganda.

Dari beberapa penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian penulis. Dimana pada penelitian penulis difokuskan tentang peran dan hasil FKKP dalam memberdayakan perempuan di Desa Wonolelo Pleret Bantul.

<sup>20</sup> Riesta Mar'atul Azizah, "Peran Kelompok Batik "Berkah Lestari" Bagi Pemberdayaan Perempuan (studi di Dusun Karangkulon, Desa Wukisari,Imogiri, Bantul,Yogyakarta)", Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif. Maka dari penelitianpenelitian di atas terlihat jelas bahwa penelitian tentang "Peran Forum
Komunikasi Kader Posyandu Dan PAUD (FKKP) Dalam Memberdayakan
Perempuan Di Desa Wonolelo Pleret Bantul" masih layak untuk diteliti.
Karena sejauh penelusuran penulis memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu.

#### G. Kerangka Teori

Fokus pembahasan penelitian ini adalah mengenai pemberdayaan perempuan yang meliputi peran serta hasil. Oleh karena itu, kajian teori yang dideskripsikan dalam kerangka teoritik ini adalah pemberdayaan perempuan, peran pemberdayaan perempuan, serta hasil pemberdayaan perempuan.

#### 1. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Secara harfiah, pemberdayaan berarti penguatan. Sedangkan secara teknis, menurut Nanih Machendrawati dan Agus Ahmad Safei, istilah pemberdayaan dapat disamakan, atau setidaknya diserupakan dengan istilah pengembangan. Bahkan kedua istilah itu dapat saling dipertukarkan.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini, dan karena itu pula dalam kajian teori ini, istilah pengembangan dan pemberdayaan dipahami dengan makna yang sama. Sebab, meskipun kedua istilah itu bisa didefinikan dengan cara dan rumusan yang berbeda. Namun dalam praktisinya kedua istilah itu bermuara pada tujuan yang sama, yaitu terwujudnya masyarakat yang

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Nanih Machendrawati dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi* (Bandung: Rosda Karya, 2001), hlm. 41-42.

berdaya dalam arti mampu mengadakan pilihan-pilihan untuk diri mereka sendiri secara mandiri.

Menurut Keppi Sukesi, pemberdayaan sumber daya perempuan dapat didefinisikan sebagai "suatu proses kesadaran dan pembentukan kapasitas terhadap partisapasi yang lebih besar, kekuasaan dan pengawasan dalam pembuatan keputusan yang lebih besar dan tindakan transformasi agar menghasilkan persamaan derajar yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki". Definisi lain tentang pengembangan sumber daya perempuan dikemukakan oleh Siti Musdah Mulia. Menurutnya, pengembangan sumber daya perempuan adalah:

Upaya sistematik untuk memastikan kesejahteraan perempuan, suatu kesejahteraan yang tidak hanya diukur berdasarkan tingkat kemakmuran material tetapi lebih difokuskan pada upaya memampukan kelompok-kelompok perempuan, terutama kelompok di jenjang akar rumput (*grass root level*) supaya bisa mendayagunakan semua potensi yang dimilikinya, cara memelihara habitat sosial, budaya, dan lingkungan, serta cara memahami dan membela hak-haknya sendiri.<sup>23</sup>

Penting dicatat pula bahwa menurut Harry Hikmat, konsep pemberdayaan dalam wacana pengembangan masyarakat pada umumnya dan pengembangan sumber daya perempuan pada khususnya selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja, dan

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Keppi Sukesi, "Paradigma Baru Pemberdayaan Perempuan di Indonesia", dalam Sugiarti, dkk. (ed.) *Pembangunan dalam Perspektif Gender* (Malang: UMM Press, 2003), hlm. 189.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Siti Musdah Mulia, *Perempuan dan Agama*, dalam <a href="http://www.icrp-online.org/wmprin.php?ArtID=248">http://www.icrp-online.org/wmprin.php?ArtID=248</a>. akses tanggal 5 Juni 2015.

keadilan.<sup>24</sup> Artinya, kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan merupakan kriteria atau parameter pengembangan atau pemberdayaan, baik pada tingkat proses maupun tingkat hasilnya. Dari dua pengertian pemberdayaan perempuan serta penegasan tentang hubungan antara konsep pengembangan dengan konsep mandiri, partisapasi, jaringan kerja, dan keadilan yang dikemukakan di atas, istilah pemberdayaan perempuan dapat dapahami sebagai upaya sistematis membentuk kapasitas kaum perempuan agar mereka menjadi pribadi yang mandiri, dalam arti mampu mendayagunakan semua potensi yang dimilikinya, mampu berpartisipasi berdasarkan pilihannya sendiri dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi, budaya, dan lingkungan, serta mampu memahami dan membela hakhaknya sendiri demi keadilan.

#### 2. Sasaran Pemberdayaan Perempuan

Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1999-2004 menetapkan dua arah kebijakan pemberdayaan perempuan. *Pertama*, meningkatkan kedudukan dan peranan perempuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui kebijakan nasional yang diemban oleh lembaga yang mampu memperjuangkan terwujudnya kesetaran dan keadilan gender. *Kedua*, meningkatkan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan dengan tetap mempertahankan nilai persatuan dan kesatuan serta nilai historis perjuangan perempuan dalam rangka

<sup>24</sup> Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Humanioran, 2001), hlm.

3.

melanjutkan usaha pemberdayaan perempuan serta kesejahteraan keluarga dan masyarakat.<sup>25</sup>

Amanat GBHN 1999-2004 itu, yang ditekankan kembali dalam GBHN 2004-2009, pada dasarnya mengisyaratkan bahwa dewasa ini ada ketimpangan gender dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga untuk mengatasinya diperlukan adanya suatu tindakan khusus atau affirmative action yang dimaksudkan untuk mempercepat tercapainya kemajuan kaum perempuan agar landasan start bagi laki-laki dan perempuan sungguh-sungguh setara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam konteks ini, menurut Vina Salviana, sasaran pengembangan sumber daya perempuan meliputi lima aspek pemerataan, yaitu:<sup>26</sup>

- a. Pemerataan kesejahteraan, pemberdayaan sumber daya perempuan dimaksudkan untuk meningkatkan pemerataan kesejahteraan antara penduduk laki-laki dan perempuan.
- Pemerataan akses, membawa perempuan agar dapat terakses secara sama dengan laki-laki diberbagai bidang kehidupan.
- c. Pemerataan penyadaran, yakni kegiatan pengembangan sumber daya perempuan dapat menunbuhkan kesadaran kritis kaum perempuan

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Mien Sugandi, "Pokok-Pokok Peranan Wanita Indonesia", dalam Dadang S. Anshori, dkk. (ed.), *Membincangkan Feminisme: Refleksi Muslimah atas Peran Sosial Kaum Perempuan* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), hlm. 126-128.

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Vina Selviana, " Menuju Masyarakat Mandiri Melalui Perspektif Gender", dalam Taufik Abdullah, dkk. (ed) *Membangun Masyarakat Madani Menuju Indonesia Baru Milenium Ketiga* (Yogyakarta: Aditya Media, 1999), hlm. 159.

dalam aspek-aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, buidaya, hukum, politik dan lingkungan.

- d. Pemerataan partisapasi, yakni merangsang perempuan berpartisipasi aktif dalam berbagai bidang kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- e. Pemerataan penguasaan, yakni kaum perempuan bisa turut bisa memberikan kontribusi nyata dalam proses pembangunan.

#### Peran dalam Pemberdayaan Perempuan

#### **Pengertian Peran** a.

Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi atau individu yang penting bagi struktur sosial.<sup>27</sup> Peran berarti seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di Masyarakat. 28 Menurut Parsons, Jorgensen dan Hernandez yang dikutip oleh Edi Suharto bahwa terdapat lima bentuk peran pekerja sosial yaitu: <sup>29</sup>

667.

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Soejono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Yayasan Penerbit UI, 1997), hlm. 147.
<sup>28</sup> DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm.

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hlm. 98-100.

#### 1. Fasilitator

Dalam literatur pekerjaan sosial, peranan "fasilitator" sering disebut sebagai "pemungkin". Keduanya bahkan sering dipertukarkan satu sama lain. Maksud pemungkin atau fasilitator adalah sebagai tanggung jawab untuk membantu klien menjadi mampu menangani tekanan situasional atau tradisional. Strategi-strategi khusus untuk mencapai tujuan tersebut meliputi: pemberian harapan, pengurangan penolakan dan ambivelensi, pengakuan dan penguatan perasaan-perasaan pendorongan pengidentifikasian dan kekuatan-kekuatan personal dan aset-aset soaial, pemilahan masalah menjadi menjadi beberapa bagian sehingga lebih mudah dipecahkan, dan pemeliharaan sebuah fokus pada tujuan dan cara pencapaiannya.

#### 2. Broker

Dalam konteks peran pekerja sosial seorang broker tidak jauh berbeda dengan peran broker dipasar modal, namun dalam peran pekerja sosial seorang broker harus paham mengenai kualitas pelayanan sosial di sekitar lingkungannya sehingga bisa memenuhi keinginan kliennya dalam memperoleh keuntungan maksimal.

Prinsip-prinsip utama seorang broker dalam peran pekerja sosial adalah:

- a. Mampu mengidentifikasi dan melokalisir sumber-sumber kemasyarakatan yang tepat.
- b. Mampu menghubungkan konsumen atau klien dengan sumber secara konsisten.
- c. Mampu mengevaluasi efektipitas dalam kaitanya dengan klienklien.

Prinsip-prinsip tersebut sesuai dengan peran broker yaitu, yang mencakup hubungan dengan klien terhadap barangbarang dan pelayanan serta mengontrol kualitas barang.

#### 3. Mediator

Peran mediator diperlukan terutama pada saat terdapat perbedaan mencolok dan mengarah pada saat terdapat perbedaan yang mencolok dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak.

#### 4. Pembela

Seringkali pekerja sosial harus berhadapan sistem politik dalam rangka menjamin kebutuhan dan sumber yang diperlukan oleh klien atau dalam melaksankan tujuan-tujuan pendampingan sosial. Manakala pelayanan dan sumber-sumber sulit dijangkau oleh klien,pekerja sosial harus memainkan peranan sebagai pembela (advokat). Peran pembela atau advokasi merupakan salah satu praktek pekerjaan soaial yang bersentuhan dengan

kegiatan politik. Peran pembela dapat dibagi dua: advokasi kasus dan advokasi kausal.

#### 5. Pelindung

Tanggung jawab pekerja sosial terhadap masyarakat didukung oleh hukum. Hukum tersebut memberikan legitimasi kepada pekerja sosial untuk menjadi pelindung. Terhadap orangorang lemah dan rentan. Peranan sebagai pelindung mencakup penerapan berbagai kemampuan yaitu: kekuasaan, pengaruh, otoritas dan pengawasan sosial. Tugas-tugas pelindung meliputi: menentukan siapa klien pekerja sosial yang paling utama, menjamin bahwa tindakan-tindakan dilakukan proses perlindungan, berkomunikasi dengan semua pihak yang terpengaruh oleh tindakan sesuai dengan tanggung jawab etis, legal dan rasional praktik pekerja sosial.

#### b. Tinjauan tentang Peran dalam Pemberdayaan Perempuan

Dari beberapa pengertian di atas, penulis simpulkan yang dimaksud dengan peran dalam pemberdayaan perempuan meliputi peran sebagai fasilitator, broker, mediator, pembela maupun pelindung dalam upaya peningakatan atau pemberdayaan kemampuan dan kesempatan perempuan dalam aspek spiritual, aspek ekonomi, dan aspek pengetahuan. Pemberdayaan dalam aspek spiritual berarti peningkatan dan pengembangan daya kalbu dalam membentuk kepribadian perempuan dengan mengambankan daya

rohani untuk menguatakan keimanan dan ketaqwaan kepada ALLAH SWT serta kemampuannya untuk menentukan pilihan-pilihan dalam kehidupannya tanpa pengaruh orang lain.

Pemberdayaan dalam aspek ekonomi berarti peningkatan daya tubuh dan daya akal perempuan untuk meningkatkan dan mengambangkan kreatifitas yang ada pada perempuan agar dapat menyesuaikan dan dapat mengambangkan diri dan lingkungannya, sehingga seseorang mempunyai keparcayaa diri. Pemberdayaan dalam aspek pengetahuan adalah peningkatan daya hidup dan kemampuan akal semaksimal mungkin untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan serta kemampuan memecahakan masalah yang dihadapi.

#### 5. Hasil Pemberdayaan

Menurut Edi Suharto, pemberdayaan meruku pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka mempunyai kekuatan atau kemampuan dalam: <sup>30</sup>

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat* ..., hlm. 58.

c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Jadi, hasil pemberdayaan *Pertama*, dapat memberikan kebebasan seseorang dari kebodohan. Karena setelah seseorang mengikuti kegiatan pemberdayaan yang sedang berlangsung akan dapat meningkatkan kemampuan maupun keterampilan mereka. Sehingga mereka dapat terbebas dari kebodohan. *Kedua*, hasil pemberdayaan dapat menjangkau sumber-sumber produktif apabila seseorang setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan dapat menjadi seseorang yang lebih produktif. Karena mereka mampu dalam memproduksi barang maupun jasa. *Ketiga*, seseorang mampu berpartisipasi dalam proses pembangunan serta ikut serta berpartisipasi dalam menentukan sebuah keputusan.

#### H. Metode Penelitan

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah daerah yang berada di Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul D.I.Yogyakarta. Alasan pemilihannya:

a. Secara Umum, terdapat Komunikasi Kader Posyandu dan PAUD (FKKP).

#### b. Secara Khusus:

 FKKP melakukan peran pemberdayaan tentang perempuan di Desa Wonolelo.

- FKKP memiliki jaringan perempuan sebanyak 8 Kecamatan Sekabupaten Bantul.
- 3. Saya bertempat tinggal di Yogyakarta sehingga memudahkan untuk meneliti tempat tersebut.

#### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualiatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasikan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu.<sup>31</sup>

### 3. Subyek dan Objek Penelitian

Aktivitas awal dalam pengumpulan data adalah menentukan subjek penelitiannya. Subyek penelitian adalah informan/ narasumber yaitu orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian<sup>32</sup>.

<sup>32</sup>Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi", (Bandung: Rosda, 2006), hlm 132.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

Dalam memperoleh informan penelitian ini menggunakan teknik purposive atau bertujuan<sup>33</sup>. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, melalui keterangan orang yang berwenang yakni ibu Khulil Khasanah yang disesuaikan terlebih dahulu dengan penelitian, maka diperoleh informan pertama kader FKKP yaitu ibu Erna Wati dan selanjutnya mendapat informan kader Posyandu yaitu ibu Asih Suparini.

Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah peran dan hasil Forum Komunikasi Kader Posyandu dan PAUD (FKKP) dalam memberdayakan perempuan di Desa Wonolelo Pleret Bantul.

#### **Teknik Pengumpulan Data** 4.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan teknik observasi, wawancara dokumentasi.<sup>34</sup> Oleh karena itu untuk memperoleh data yang relevan mengenai masalah ini, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Lexy J.Moleong Metodologi Penelitian Kualitatif cetakan ke 24 (Bandung: Rosda, 2007), hlm224. <sup>34</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 164.

(*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>35</sup>Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan <sup>36</sup>, maka dalam penelitian ini penulis sebelum mengumpulkan data terlebih dahulu membuat pedoman wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat Wonolelo seperti Ibu Khulil Khasanah, ibu Erna Wati, ibu Sumarsih, Ibu Waginah, ibu Sumirah, Maimunah, dan ibu Asih Suparini.

### b. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi adalah tekhnik dengan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, sebagainya. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data. pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak objek.<sup>37</sup>

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung yaitu mengumpulkan data melalui

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 135.

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Basrowi dan Suwandi, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 130.

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup>*Ibid.*, hlm. 175.

pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang terdapat pada objek penelitian. Dalam pengamatannya dilaksanakan secara langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. <sup>38</sup> Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan PAUD, kegiatan posyandu, rapat gebyar PAUD, acara tutup tahun PAUD, lokasi Desa Wonolelo, serta lokasi PAUD dan Posyandu.

#### c. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumentasi digunakan sebagai bukti untuk suatu pengujian, karena sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada pada konteks. <sup>39</sup> Dokumentasi yang didapatkan dalam penelitian ini adalah foto-foto kegiatan FKKP, file pemetaan Desa Wonolelo, serta file visi dan misi FKKP.

#### 5. Keabsahan Data

Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan reliabel. Untuk itu dalam kegiatan penelitian kualitatif pun dilakukan upaya validasi data. Objektifitas dan keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang diperoleh. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan data yaitu dengan triangulasi.<sup>40</sup>

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm. 145.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup>Hadari, Nawawi, "Metode Penelitian Bidang Sosial", (Yogyakarta: Gama Univ. Press, 1995), hlm. 100.

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 161.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap itu.<sup>41</sup> Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan model triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber yaitu mengarahkkan peneliti supaya saat mengumpulkan data menggunakan beragam sumber data yang tersedia secara berbeda-beda, sehingga dalam menyakinkan kebenarannya perlu menggali data-data dari beberapa sumber.<sup>42</sup>

Triangulasi dengan metode, menurut Patton, terdapat dua strategi yaitu: pertama, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. Kedua, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dalam prakteknya peneliti dalam menyimpulkan sebuah data dengan cara melalui wawancara dan observasi langsung *non partisipan*.

### 6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti

<sup>42</sup>Sutopo, "Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar teori dan terapannya dalam penelitian", (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), hlm. 93-98.

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 178.

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif.., hlm 300.

yang disarankan oleh data<sup>44</sup>. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa analisis data kualitatif adalah proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis data pada penelitian kualitatif telah dimulai sejak masa pengumpulan data hingga setelah selesai pengumpulan data dilakukan. Secara visual model analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman adalah reduksi data atau proses pemilihan yang muncul dari catatan lapangan bagian data mana yang dikode, dan meringkas bagian cerita apa yang sedang berkembang, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>45</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis data interaktif yaitu mereduksi data yaitu menggolongkan atau mengkode data, penyajian data adalah sekumpulan informasi yang sudah tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, serta menarik kesimpulan, yang perlu kita perhatikan bahwa bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### I. Sistematika Pembahasan

Demi runtutnya penalaran dalam penelitian dan untuk memudahkan penulisan, maka peneliti menyusun suatu sistematika

<sup>45</sup>*Ibid*, hlm.244.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup>Lexy J. Moleong," *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*", hlm. 280.

pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang menguraikan argumentasi seputar penelitian ini. Sebagai landasan awal dalam melakukan penelitian. Bab I ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan skripsi, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sisitematika pembahasan.

**Bab II,** berisi mengenai gambaran umum, sejarah berdirinya FKKP, visi dan misi, struktur organisasi, program kerja dan jadwal kegiatan yang ada pada FKKP di Desa Wonolelo, Pleret, Bantul.

Bab III, dalam bab ini akan dibahas jawaban penelitian atas rumusan masalah, antara lain adalah: Bagaimana Peran dan hasil yang dicapai Forum Komunikasi Kader Posyandu dan PAUD dalam Memberdayakan Perempuan, Wonolelo, Pleret, Bantul.

**Bab IV**, adalah bab penutup yang berisi kesimpulan terhadap semua uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dan memberikan saran yang membangun.

#### **BAB IV**

#### **PENUTUP**

#### A. KESIMPULAN

Setelah melakukan pembahasan dari data-data dilapangan dengan teori serta menguraikan pokok-pokok yang terdapat pada rumusan masalah yang ada pada penelitian mengenai Peran FKKP dalam Memberdayaan Perempuan Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta , maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Peran FKKP dalam memberdayan perempuan Wonolelo yaitu pertama FKKP sebagai fasilitator, kedua FKKP sebagai pembela dan yang ketiga FKKP sebagai pelindung.

Hasil FKKP dalam memberdayakan perempuan Wonolelo terdapat data lapangan yang sesuai dengan teori Edi Suharto yaitu *pertama* perempuan Wonolelo yang bebas dari kebodohan, *kedua* perempuan wonolelo yang lebih produktif dengan pembuatan kerajian rumahan berupa tas dari kain perca dan *ketiga* perempuan Wonolelo telah berpartisipasi dan ikut serta dalam pembangunan Desa.

#### **B. SARAN-SARAN**

Berkenan dengan peran FKKP dalam memberdayakan perempuan di Desa Wonolelo Pleret Bantul maka saran yang perlu disampaikan adalah:

Pertama, FKKP sebagai forum yang menangai masalah tentang anak dan perempuan harus ditingkatkan kembali masalah pendidikan, karena pendidikan untuk anak usia dini sanggat diperlukan.

Kedua, untuk pada kader diharapkan untuk lebih aktif lagi dalam menjalankan amanah yang telah diberikan sihingga bisa membawa perempuan Wonolelo lebih baik lagi.

Ketiga , pemerintah diharapkan dapat lebih memperhatikan kegiatan kegiatan positif yang dilakukan oleh FKKP dan bisa menerapkan dan mengambangkan forum-forum yang lain demi perempuan yang lebih baik lagi.

Keempat , untuk penelitian selanjutnya perlu untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang pemberdayaan perempuan yang ada disekitar Yogyakarta.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Esrom dkk, *Pendampingan Pedesaan*, Jakarta: Sekertariat Bina Desa, 2001.
- Basrowi dan Suwandi, "Memahami Penelitian Kualitatif", Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,1993.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hikmat, Harry, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Humanioran, 2001.
- Machendrawati, Nanih dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi* (Bandung: Rosda Karya, 2001)
- Moleong, Lexy J., "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi", (Bandung: Rosda, 2006)
- Mulia, Siti Musdah, *Perempuan dan Agama*, dalam <a href="http://www.icrp-online.org/wmprin.php?ArtID=248">http://www.icrp-online.org/wmprin.php?ArtID=248</a>. akses tanggal 5 Juni 2015.
- Najwah, Nurun, dkk., *Dilema Perempuan dalam Lintas Agama dan Budaya*, Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Nawawi, Hadari, "Metode Penelitian Bidang Sosial", (Yogyakarta: Gama Univ. Press, 1995.
- Rokip, Pendidikan Perempuan, (Yogyakarta: Gama Media, 2003)
- Sajogyo, Pujiwati, *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, (Jakarta: Rajawali, 1983)
- Selviana, Vina, "Menuju Masyarakat Mandiri Melalui Perspektif Gender", dalam Taufik Abdullah, dkk. (ed) *Membangun Masyarakat Madani Menuju Indonesia Baru Milenium Ketiga* (Yogyakarta: Aditya Media, 1999)
- Soekanto, Soerjono, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: Yayasan Penerbit UI, 1997.
- Sugandi, Mien, "Pokok-Pokok Peranan Wanita Indonesia", dalam Dadang S. Anshori, dkk. (ed.), *Membincangkan Feminisme: Refleksi Muslimah atas Peran Sosial Kaum Perempuan* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997)
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2005.
- Sukardi, "Metodologi penelitian pendidikan, kompetisi dan praktiknya", Jakarta :Bumi Aksara, 2013.
- Sukesi, Keppi, "Paradigma Baru Pemberdayaan Perempuan di Indonesia", dalam Sugiarti, dkk. (ed.) *Pembangunan dalam Perspektif Gender*, Malang: UMM Press, 2003.
- Sutopo, "Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar teori dan terapannya dalam penelitian", (Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2006)

- Sutrisno, Lukman, *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*, Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Tjokrowinoto, Mouljarto, *Pembangunan, Dilema dan Tantangan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Wignyosoebroto, Soetandyo, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005)
- Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
- Dokumentasi file gambar kegiatan menjahit diperoleh dari ibu Erna Wati pada tanggal 5 September 2015 pukul 11.30 WIB.
- Dokumentasi gambar file di peroleh dari ibu Khulil pada tanggal 5 juni 2015 pukul 16.00 WIB.
- Dokumentasi gambar file kegiatan diskusi rutin FKKP diperoleh dari ibu Khulil Khasanah pada tanggal 5 juni 2015 pukul 16.00 WIB.
- Dokumentasi gambar kegiatan pelatihan diperoleh dari ibu Khulil Khasanah pada tanggal 5 juni 2015 pukul 16.00 WIB.
- Dokumentasi gambar kegiatan posyandu Dusun Guyangan pada tanggal 18 Mei 2015.
- Obesrvasi tentang kegiatan belajar mengajar PAUD di Dusun Guyangan pada hari rabu tanggal 6 Mei 2015.
- Observasi dan wawancara dengan ibu Sumarsih tentang kegiatan pemberian imunisasi pada Posyandu di Dusun Guyangan pada tanggal 18 Mei 2015.
- Observasi tentang kegiatan gebyar PAUD di Kelurahan Wonolelo dan Dokumentasi gambar wisuda PAUD di ambil pada tanggal 9 Juni 2015 pukul 10.00 WIB.
- Observasi tentang kegiatan gebyar PAUD di Kelurahan Wonolelo pada tanggal 9 Juni 2015.
- Wawancara dengan ibu Asih Suparini pada tanggal 12 Mei 2015 pukul 14.00 WIB Dirumah ibu Khulil Khasanah
- Wawancara dengan ibu Erna Wati pada tanggal 12 Mei 2015 pukul 14.00 WIB.
- Wawancara dengan ibu Khulil selaku ketua FKKP pada tanggal 12 Mei 2015 pukul 11.00 WIB.
- Wawancara dengan ibu Maimunah pada tanggal 10 April pukul 11.00 WIB di PAUD Guyangan.
- Wawancara dengan ibu Mushirah pada tanggal 5 Juni 2015 pukul 15.30 WIB.
- Wawancara dengan ibu Sumirah pada tanggal 10 April 2015 pukul 11.00 WIB.
- Wawancara dengan ibu Waginah pada tanggal 10 April 2015 pukul 11.00 WIB di PAUD Guyangan.

# Lampiran-lampiran



Gambar 1. Kegiatan Posyandu Dusun Guyangan



Gambar 2 Kegiatan Gebyar Anak Wisuda dan Tutup Tahun



Gambar 3 Kegiatan Belajar Mengajar PAUD



Gambar 4 Diskusi rutin FKKP



Gambar 5 Pelatihan menjahit



Gambar 6
Pelatihan Pembuatan Nugaet FKKP



Gambar 7 Pelatihan pembuatan kue FKKP



Gambar 8 Observasi PAUD Wonolelo

#### **Pedoman Wawancara**

#### A. PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PENDIRI FKKP

- Bagaimana latar belakang berdirinya FKKP Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta?
- 2. Apa visi dan misi didirikannya FKKP Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta?
- 3. Bagaimana struktur organisasi FKKP Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta?
- 4. Apa sajakah program kerja yang ada di FKKP Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta?
- 5. Apakah yang anda ketahui tentang FKKP?
- 6. Bagaimana kesadaran Masyarakat tentang pentingnya sekolah tentang perempuan?
- 7. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan perempuan?
- 8. Apa saja langkah-langkah pemberdayaan perempuan dan bagaimana pelaksannanya?
- 9. Siapa yang melakukan proses pembekalan tentang sekolah perempuan?
- 10. Kapan proses pembekalan sekolah perempuan?
- 11. Materi apa yang disampaikan kepada anggota FKKP?
- 12. Apakah FKKP mampu membantu perempuan di desa wonolelo dalam menangani masalah yang mereka alami ?
- 13. Apakah FKKP dapat mendorong kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh perempuan desa wonolelo ?

- 14. Bagaimana peran FKKP dalam menyelesaikan konflik antara berbagai belah pihak di desa wonolelo ?
- 15. Bagaimana peran FKKP dalam membela kaum perempuan di desa wonolelo?
- 16. Bagaimana peran FKKP dalam melindungi kaum perempuan di desa wonolelo?
- 17. Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dengan adanya FKKP?
- 18. Bagaimana keaktifan masyarakat dalam berpartisipasi dengan adanya FKKP?
- 19. Apakah laki-laki juga ikut berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat perempuan di Desa Wonolelo?
- 20. Apakah dengan adanya program pemberdayaan tersebut dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya hak-hak perempuan?
- 21. Bagaimana hasil yang telah dicapai selama adanya FKKP di Desa Wonolelo tersebut?
- 22. Apa saja hambatan-hambatan yang di rasakan selama menjadi pengurus FKKP?

### B. Pedoman Observasi

- Mengamati masyarakat Wonolelo dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan perempuan.
- 2. Mengamati anggota dan pengurus FKKP.

- 3. Mengamati tempat-tempat yang digunakan dalam proses kegiatan pemberdayaan.
- 4. Mengamati segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan di Desa Wonolelo.

### C. Rencana Pedoman Dokumentasi

Mencari dokumen, arsip, dan foto tentang jumlah anggota FKKP, sejarah FKKP Yogyakarta, struktur organisasi FKKP Yogyakarta, visi dan misi FKKP Yogyakarta, materi dalam proses pemberdayaan perempuan, dan dokumentasi lain yang dibutuhkan dalam penelitian.



KURIKULUM 12 kali pertemuan

Isu	Materi		Target	Fasilitator
Ekonomi	1.	ketahanan pangan	Meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya memanfaatkan sumberdaya local	Woro Wahyuningtyas
	2.	pengolahan sumberdaya local	Praktek mengolah sumberdaya local	Woro Wahyuningtyas
	3.	manajemen usaha	Meningkatkan pengetahuan tentang pengolahan usaha	Woro Wahyuningtyas
Kespro dan Seksualitas	4.	seksualitas agama dan budaya	Meningkatkan pemahaman tentang perempuan, seksualitas dalam konteks agama dan budaya	Y. Enita
	5.	НАР	Meningkatkan pemahaman tentang hak asasi perempuan dan hak kesehatan reproduksi	Y. Enita
	6.	Relation + family planning	Memberi informasi tentang pentingnya relasi yang setara dalam keluarga	Y.Enita
Hukum	7.	HAM	Meningkatkan pengetahuan tentang hak asasi manusia	Fauzi
	8.	Hak Anak	Meningkatkan pemaham tentang hak anak	Fauzi
	9.	KDRT	Meningkatkan pengetahuan tentang KDRT & kekerasan terhadap anak.	Fauzi
Politik Perempuan	10.	politik	Meningkatkan pemahaman perempuan tentang politik	Dyah
	11.	kiprah perempuan di ruang public	Mendorong peran serta perempuan untuk berpartisipasi di lingkungan, dan ikut serta dalam pengambilan keputusan pembangunan	Dyah
	12.	perempuan berpolitik	Meningkatkan kapasitas dan semangat perempuan untuk aktif di organisasi masyarakat dan partai politik	Khulil Khasanah

### DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

### A. Identitas Diri

Nama : Isti'ana Yuliartati Tempat/Tgl. Lahir : Sukoharjo,6 Juli 1992

Alamat : Wonokarto RT 03/RW 08 Wonogiri Jawa Tengah

Nama Ayah : Taufiq S.Sy Nama Ibu : Giyarti

## B. Riwayat Pendidikan

1. TK Wonokarto II, 1998

2. MIN Wonogiri, 2004,

3. MTS Al-Iman Babadan Ponorogo,2007

4. MA Al-iman Babadan Ponorogo, 2010

5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta